

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

## RISET PASAR MODAL 2021

ISSN XXXX XXXX

### Pengaruh Virus Corona dalam Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

Anisa Muna Zuhairoh<sup>1\*</sup>, Meliska Suelsy<sup>2</sup>

\*anisamuna234@gmail.com

#### Abstrak

Merebaknya Virus Corona (COVID19) menyebabkan kekhawatiran dan kesulitan ekonomi yang meluas dari konsumen, bisnis, dan komunitas di seluruh dunia. Situasi berubah dengan cepat dan dampaknya sangat luas. Selama pandemi Covid-19, pasar modal di seluruh dunia mengalami penurunan terutama di Indonesia. Pasar modal merupakan salah satu sumber substitusi pendanaan untuk pemerintah maupun swasta. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan pasar modal di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data yang telah tersedia dari BEI. Hasil analisis menunjukkan bahwa bahwa pandemi covid sangat mempengaruhi perkembangan kinerja pasar modal sehingga menimbulkan pertumbuhan perekonomian Indonesia melemah akibatnya kinerja perekonomian tidak maksimal

**Kata Kunci:** Virus Corona, pasar modal, pertumbuhan perekonomian.

#### Abstract

The outbreak of the Corona Virus (COVID19) is causing widespread concern and economic hardship from consumers, businesses and communities around the world. The situation changes rapidly and the impact is far-reaching. During the Covid-19 pandemic, capital markets around the world experienced a decline, especially in Indonesia. The capital market is one source of funding substitution for both the government and the private sector. The purpose of this study is to analyze the impact of the COVID-19 pandemic on the development of the capital market in Indonesia. The type of data used in this study is by using secondary data obtained from available data from the IDX. The results of the analysis show that the COVID-19 pandemic has greatly affected the development of capital market performance, causing Indonesia's economic growth to weaken as a result, economic performance is not optimal

**Keywords:** Corona virus, capital market, economic growth.

#### PENDAHULUAN

Virus corona atau Covid 19 merupakan suatu virus yang menginfeksi sistem pernafasan. Virus tersebut telah menginfeksi atau bahkan menjerumuskan korban di seluruh dunia. Selain menginfeksi dan menjerumuskan korban, dampak lain yang terjadi akibat virus ini adalah perekonomian tiap negara. Selain adanya permasalahan ekonomi di setiap negara, virus corona juga menyebabkan kepanikan pasar saham. Karena banyaknya korban karena pandemi ini, harga pasar saham mengalami penurunan harga. Selain itu, pandemic Covid-19 di Indonesia juga mempengaruhi pasar modal di Indonesia serta perubahan waktu perdagangan Bursa Efek Indonesia. hal tersebut mengakibatkan lebih banyak investor yang menjual sahamnya sehingga bursa saham mengalami penurunan dan meningkatkan inefisiensi di pasar saham [1].

Wabah virus corona (COVID-19) menyebabkan kekhawatiran yang meluas dan kesulitan ekonomi bagi konsumen, bisnis, dan komunitas di seluruh dunia. Situasi berubah dengan cepat dengan dampak yang meluas. Oleh karena itu, perlu menyiapkan beberapa panduan umum tentang COVID-19: Apa yang harus diketahui oleh para pemimpin bisnis sehubungan dengan manajemen dan respons krisis, tenaga kerja, operasi perekonomian, keuangan dan likuiditas, pajak dan perdagangan, serta strategi dan merek.

Menurut Husnan (2003) pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang maupun

modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Sedangkan menurut Usman (2010) umumnya surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal dibedakan menjadi surat berharga bersifat hutang dan surat berharga bersifat kepemilikan. Surat berharga yang bersifat hutang disebut obligasi sedangkan surat berharga bersifat kepemilikan disebut dengan saham. Pengertian pasal modal menurut Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 adalah pasar modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar [2].

Pasar modal dapat dikatakan sebagai sumber biaya dunia usaha. Selain sebagai sumber pembiayaan usaha, pasar modal juga merupakan wahana investasi bagi masyarakat, sehingga potensi dan kreasi masyarakat dapat dikembangkan menjadi suatu peningkatan kemakmuran rakyat untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan Makmur. Menurut Undang – Undang nomor 21 tahun 2011, pengawasan dalam transaksi yang berlangsung di pasar modal dikendalikan oleh Otoritas Jasa Keuangan atau dikenal dengan OJK. Sejak tahun 2020 hingga saat ini, dunia dilanda krisis besar dengan adanya Pandemi (virus corona) [3, p. 19].

Ekonom pasar uang mengatakan bahwa hampir semua pasar keuangan global terdampak, dari pasar modal hingga uang terdampak Pandemi Covid-19. Karena hal itu banyak investor yang pergi dari emerging market dan membawa banyak dolar keluar dari Indonesia sehingga mengakibatkan nilai rupiah menurun. Kestabilan rupiah merupakan hal yang penting dalam jalannya perekonomian di Indonesia. jika rupiah menurun, maka akan mempengaruhi jalannya keuangan dan pasar modal di Indonesia. Karena menurunnya nilai rupiah maka tingkat pengembalian investasi dari suatu perusahaan ikut menurun. Hal tersebut, terjadi pada perusahaan besar yang mengandalkan pinjaman modal asing dan perusahaan yang menggunakan bahan baku impor. Kenaikan biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mengakibatkan minat beli para investor saham perusahaan menurun dan akan mempengaruhi IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) [4].

## **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Pasal 1 ayat (3) Undang-Undang tentang Pasar Modal (UUPM) mengatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pada fungsi pasar modal, terdapat empat peranan strategis dari pasar modal untuk perekonomian negara. Empat peranan tersebut adalah :

- a. Sebagai sumber penghasilan dana
- b. Sebagai alternatif investasi pemodal atau investor
- c. Penghimpun dana modal pasar , modal relatif rendah
- d. Pasar modal akan mendorong perkembangan investasi

Perkembangan dari pasar modal dipengaruhi oleh adanya kepastian hukum bagi para investor. Para investor tidak akan berminat untuk masuk kedalam pasar modal Indonesia jika pasar modal yang bersangkutan tidak memiliki aturan yang menjamin perlindungan serta kepastian hukum dan keadilan bagi para investor. Bisnis yang berjalan pada pasar

modal sendiri adalah bisnis yang mengutamakan kepercayaan. Pada pasal 3 ayat (1) huruf a UUPM mengatakan bahwa penanaman modal diselenggarakan berdasarkan atas kepastian hukum. Maksud asas kepastian hukum sendiri merupakan asas dalam negara hukum yang meletakkan hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan sebagai dasar dari setiap kebijakan serta Tindakan yang dilakukan dalam bidang penanaman modal.

Menurut Charles Himawan, sedemikian banyaknya peraturan dalam pasar modal terkadang menimbulkan kekaburan hukum yang berlaku. Sehingga untuk memanfaatkan modal multinasional secara maksimal perlu adanya kejernihan hukum yang berlaku, apabila hukum berwibawa maka hukum akan ditaati orang. Investor hendaknya memperhatikan hukum dan ketentuan yang berlaku dalam investasi, hal itu perlu diketahui karena aturan dibuat agar pihak yang hendak masuk dalam dunia bisnis sudah mengetahui aturan main yang digunakan [3, p. 19].

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan pasar modal di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari perusahaan atau penelitian lapangan, melainkan data yang diperoleh dari data yang telah tersedia dari BEI.

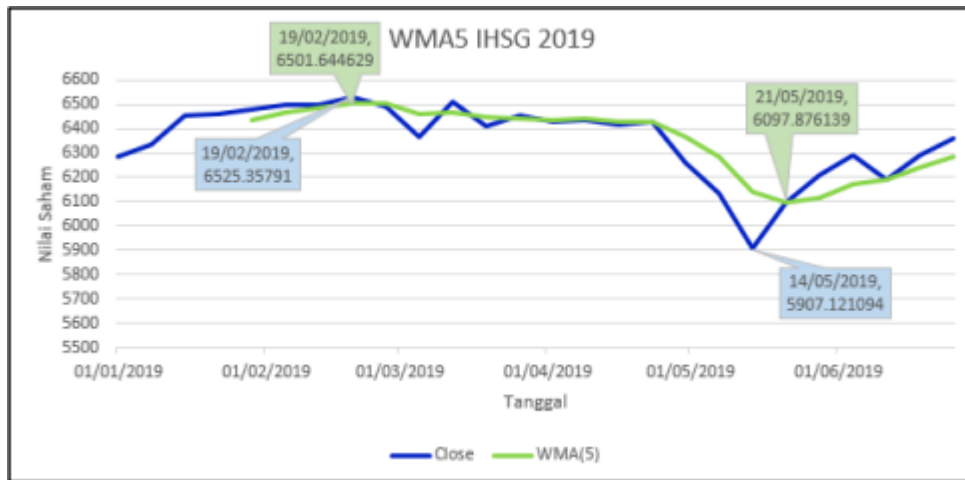
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahun 2021, tantangan global yang disebabkan oleh perubahan iklim dan pandemi COVID19 akan terus berlanjut di beberapa negara, termasuk Indonesia. Kesadaran masyarakat global tentang hubungan keduanya juga semakin meningkat, sehingga harus dilakukan tindakan bersama untuk mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan dari segala aspek. Tantangan global ini membuat semua pihak, terutama investor global dan nasional, semakin sadar akan pentingnya penerapan aspek Environmen.

Sebelum pandemi Covid-19 meluas secara global, pelaku pasar tetap sangat optimistis terhadap pertumbuhan ekonomi sejalan dengan kesepakatan perdagangan antara pemerintah Amerika Serikat (AS) dan China. Optimisme tersebut tercermin dari prakiraan Dana Moneter Internasional (IMF) Januari 2020 yang memperkirakan ekonomi dunia akan tumbuh sebesar 3,3% tahun ini. Namun, dikarenakan semakin meluasnya pandemi Covid-19 yang berasal dari Tiongkok, akhirnya para pelaku pasar mengubah pandangan mereka menjadi pesimistis.

Masa pandemi mulai menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan dan perkembangan perekonomian di seluruh negara. Sebagian besar perusahaan sudah memiliki rencana kesinambungan bisnis, tetapi mereka mungkin tidak sepenuhnya menangani variabel wabah yang bergerak cepat dan tidak diketahui seperti COVID-19. Rencana kontingensi pada umumnya tidak memperhitungkan karantina yang meluas, penutupan sekolah yang diusulkan, dan pembatasan perjalanan yang mungkin terjadi dalam kasus darurat yang dapat berlangsung untuk jangka waktu yang lama. Hal ini menciptakan krisis yang menimbulkan sejumlah tantangan terutama dalam sektor perekonomian.

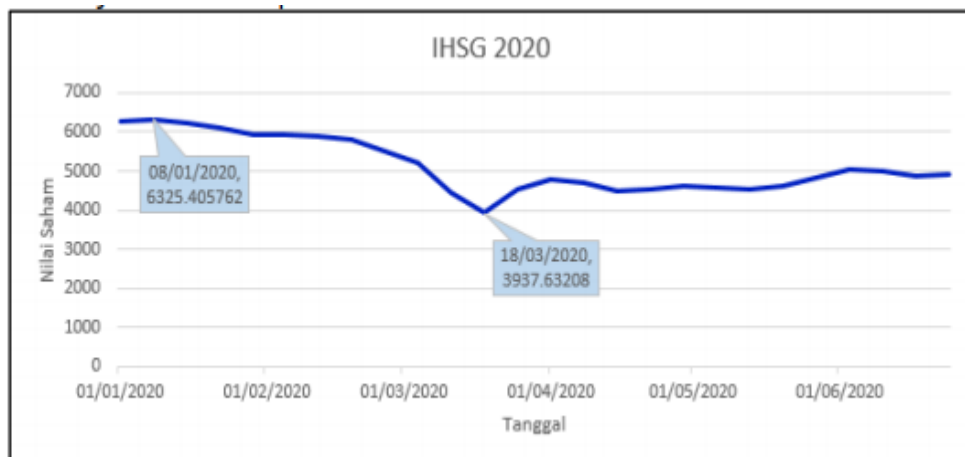
Pandemi covid mempengaruhi pergerakan IHSG. IHSG merupakan indeks yang mencerminkan kinerja saham pada pasar modal. Pasar modal bertindak sebagai salah satu sumber substitusi pendanaan untuk pemerintah maupun swasta. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Grafik Mingguan Data Aktual 2019 dan Data Prediksi Menggunakan Weighted Moving Average**

Sumber: Arthamevia (2020)

Gambar 1 menunjukkan bahwa indeks saham berubah dari waktu ke waktu dan memiliki tren yang fluktuatif. Jumlah tertinggi indeks saham muncul pada minggu keempat 19 Februari sebesar 6525,36. Pada bulan Mei, harga saham turun drastis sebesar 4.444 poin pada penutupan yang ternyata merupakan minggu ketiga 14 Mei 2019, turun menjadi 5.907,12 poin. Namun untuk bulan-bulan setelahnya mengalami peningkatan.(Shaula Andreinna)[5]. Adapun gambar grafik IHSG untuk semester pertama disajikan pada gambar 2.



**Gambar 2. Grafik Semester Pertama IHSG 2020**

Sumber: Arthamevia (2020)

Gambar 2 menunjukkan bahwa pada awal semester tahun 2020 harga saham mengalami kenaikan secara konstan. Namun, pada minggu ke 4 bulan Maret, harga saham menurun drastis bertolak belakang dari minggu-minggu sebelumnya. Penurunan grafik ini membuktikan bahwa pandemic covid sangat mempengaruhi perkembangan kinerja saham pasar modal. Hal ini menimbulkan pertumbuhan perekonomian Indonesia melemah sehingga akibat kinerja perekonomian yang tidak maksimal sebagai dampak dari pandemi covid 19. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution et al (2020) bahwa ekonomi global yang melambat sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia[6].

## KESIMPULAN

Pasar modal merupakan suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai tempat atau wahana investasi bagi masyarakat, sehingga potensi dan kreasi masyarakat dapat dikembangkan menjadi suatu peningkatan kemakmuran rakyat untuk

mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan Makmur. Dengan adanya pandemi Covid-19 yang berlangsung pada saat ini, kestabilan nilai rupiah di Indonesia mengalami perunan sehingga dapat berimbas kepada harga saham di pasar modal. Karena penurunan nilai rupiah di Indonesia akan mengakibatkan minat beli para investor saham perusahaan menurun dan akan mempengaruhi IHSG.

Sebelum pandemi Covid-19 meluas secara global, pelaku pasar tetap sangat optimistis terhadap pertumbuhan ekonomi sejalan dengan kesepakatan perdagangan antara pemerintah Amerika Serikat (AS) dan China. Hingga saat masa pandemi muncul dan mulai menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan dan perkembangan perekonomian di seluruh negara, nilai jual saham di pasar modal menurun dan menurunkan minat beli para investor. Sebagian besar perusahaan sudah memiliki rencana kesinambungan bisnis, tetapi mereka mungkin tidak sepenuhnya menangani variabel wabah yang bergerak cepat dan tidak diketahui seperti COVID-19.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] H. Saraswati, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia," *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, vol. 3, no. 2, pp. 153–163, 2020.
- [2] R. Rosmida and E. S. Wahyuni, "Keberhasilan Program 'Yuk Nabung Saham' Oleh Bursa Efek Indonesia Dalam Meningkatkan Penjualan Instrumen Pasar Modal Di Indonesia," *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, vol. 5, no. 2, pp. 149–157, 2017.
- [3] E. D. Suhardini, "ANALISIS REGULASI KEBIJAKAN PASAR MODAL DI INDONESIA PASCA PANDEMI COVID-19," *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, vol. 20, no. 1, pp. 15–33, 2021.
- [4] N. R. Shiyammurti, "Dampak Pandemi Covid-19 Di Pt. Bursa Efek Indonesia (Bei)," *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [5] S. A. Arthamevia, M. Ayu, U. Ula, S. Rizqi, F. Nissa, and H. Cahyo, "PENGARUH COVID-19 TERHADAP HARGA SAHAM DI INDONESIA TAHUN 2019-2020," in *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020, vol. 2020, pp. 34–44.
- [6] D. A. D. Nasution, E. Erlina, and I. Muda, "Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia," *Jurnal Benefita*, vol. 5, no. 2, pp. 212–224, 2020.